

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam MA Muhammadiyah Bekonang, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam diterapkan di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Bekonang Terhadap Kinerja Guru

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bekonang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan psikomotorik. Guru dituntut menjadi lebih dari sekadar penyampai materi, melainkan juga pembimbing spiritual, teladan moral, dan fasilitator pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka, baik dalam penguasaan materi, metode pengajaran yang kontekstual, maupun dalam pengembangan karakter Islami siswa.

Kurikulum ini juga berdampak pada perubahan pola kerja guru, di mana mereka semakin terlibat dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek, evaluasi yang komprehensif, serta kolaborasi lintas mata pelajaran. Guru menjadi lebih reflektif,

komunikatif, dan terbuka terhadap pembaruan, didukung oleh pelatihan rutin dari madrasah maupun instansi eksternal. Dukungan dari pihak manajemen madrasah, termasuk keterlibatan kepala sekolah dalam mendorong inovasi, memberi ruang bagi guru untuk berkreasi dan berkontribusi secara maksimal dalam pembentukan lingkungan belajar yang Islami dan inspiratif.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum ini mendorong guru untuk mengambil peran aktif di tengah masyarakat sebagai agen dakwah dan pembina moral. Keterlibatan guru dalam kegiatan keagamaan di luar kelas serta upaya mereka menjadi teladan bagi siswa mencerminkan peningkatan kualitas kinerja secara holistik. Dengan demikian, kurikulum PAI yang diterapkan tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk guru yang profesional, religius, dan berintegritas tinggi, sejalan dengan visi pendidikan Islam yang menekankan kesatuan antara ilmu, amal, dan akhlak.

2. Kurikulum Pendidikan Berkontribusi Terhadap Perbaikan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bekonang

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bekonang terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru. Kurikulum yang dirancang secara integratif ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Guru dituntut untuk lebih reflektif dan

bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, melainkan juga sebagai pembimbing dan teladan spiritual bagi siswa.

Peningkatan kinerja guru tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan yang lebih sistematis, metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif, hingga evaluasi yang menyeluruh terhadap perkembangan siswa. Kurikulum ini juga mendorong terjadinya kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran lintas mata pelajaran yang memuat nilai-nilai Islam, menciptakan suasana kerja yang saling mendukung dan produktif. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, guru semakin mampu menghadapi tantangan pendidikan modern dengan pendekatan yang adaptif dan relevan.

Lebih dari itu, kurikulum ini berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik yang kuat dalam diri para guru. Nilai-nilai ideologis Muhammadiyah yang terintegrasi dalam kurikulum menanamkan kesadaran bahwa tugas mengajar adalah bagian dari misi dakwah dan pengabdian kepada umat. Guru tidak lagi bekerja semata karena kewajiban profesional, melainkan karena panggilan hati untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan beriman. Semangat ini menciptakan budaya kerja yang religius dan profesional di lingkungan madrasah, menjadikan implementasi kurikulum PAI sebagai salah satu faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan dan dedikasi guru secara holistik.

3. Dampak Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Bekonang.

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bekonang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kurikulum ini tidak hanya menjadi panduan dalam penyampaian materi, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman moral yang membentuk karakter dan etos kerja guru. Para guru menjadi lebih sadar akan peran mereka sebagai pendidik sekaligus panutan, sehingga mereka terdorong untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bernuansa Islami. Perencanaan pembelajaran menjadi lebih sistematis dengan integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap RPP dan silabus. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI mendorong guru untuk lebih profesional, disiplin, dan reflektif dalam proses mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru-guru mulai menerapkan metode yang variatif dan menarik seperti diskusi kelompok, simulasi ibadah, serta pemanfaatan media audiovisual Islami. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih mendalam. Kurikulum ini juga mempengaruhi kompetensi kepribadian dan sosial guru, karena mereka dituntut untuk menjadi teladan dalam akhlak, ibadah, dan komunikasi sehari-hari. Guru semakin empatik dalam membina hubungan dengan siswa, rekan sejawat, dan orang tua, serta lebih

aktif mengikuti pelatihan guna mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum PAI telah menciptakan iklim kerja yang lebih religius, harmonis, dan kolaboratif di lingkungan madrasah. Guru tidak hanya fokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter dan spiritual mereka. Dengan semangat kebersamaan dalam kegiatan keagamaan dan pengabdian yang dilandasi nilai-nilai Islam, para guru merasa bahwa profesi mereka adalah bagian dari ibadah dan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI mampu membentuk guru yang tidak hanya kompeten secara pedagogik, tetapi juga memiliki komitmen moral, spiritual, dan sosial yang kuat dalam menjalankan tugas pendidikan.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Praktis untuk Pembelajaran di MA Muhammadiyah Bekonang

Evaluasi kinerja guru PAI memberikan masukan konkret untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dalam perencanaan RPP, pemilihan metode mengajar, dan strategi evaluasi yang lebih menyeluruh (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Guru dapat lebih terarah dalam merancang pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bernuansa Islami. Selain itu, madrasah juga dapat memfasilitasi pelatihan rutin bagi guru guna meningkatkan keterampilan pedagogik, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta penanaman nilai akhlak dalam

setiap proses belajar-

mengajar. Hal ini berdampak langsung terhadap kualitas proses pendidikan dan hasil belajar siswa.

2. Implikasi Teoritis untuk Guru PAI di MA Muhammadiyah Bekonang

Secara teoritis, hasil evaluasi kinerja guru memperkuat pentingnya peran guru sebagai pendidik holistik yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa. Pentingnya guru sebagai role model moral. Evaluasi ini juga menekankan bahwa penguasaan materi saja tidak cukup, melainkan harus disertai dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan spiritual yang seimbang. Dengan demikian, guru PAI dapat mengembangkan pendekatan yang lebih integratif dalam mengajar, berlandaskan teori pembelajaran kontekstual dan reflektif, serta nilai-nilai Islam.

3. Implikasi Sosial bagi Masyarakat

Secara sosial, peningkatan kinerja guru PAI berimplikasi pada terbentuknya generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Masyarakat akan merasakan dampak positif dari lulusan madrasah yang mampu menjadi agen perubahan, pemimpin yang amanah, serta individu yang aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan. Selain itu, kinerja guru yang baik menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, khususnya MA Muhammadiyah Bekonang. Hal ini memperkuat

sinergi antara madrasah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan karakter bangsa.

C. SARAN

1. Pihak Madrasah (MA Muhammadiyah Bekonang)

Diharapkan pihak madrasah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun program peningkatan mutu guru, khususnya guru PAI. Evaluasi kinerja hendaknya dilakukan secara berkala dan menyeluruh, mencakup aspek profesionalisme, kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial. Madrasah juga disarankan untuk menyediakan pelatihan atau workshop yang relevan dengan kebutuhan guru, guna mendukung pengembangan berkelanjutan.

2. Guru PAI

Guru-guru PAI diharapkan menjadikan hasil evaluasi ini sebagai bahan refleksi diri untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Guru juga perlu terus mengembangkan diri, baik melalui pelatihan formal maupun belajar mandiri, agar mampu merespons tantangan zaman dan kebutuhan siswa yang semakin kompleks.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki ruang pengembangan, terutama dalam menggali aspek-aspek yang lebih spesifik, seperti pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru, atau

efektivitas program pelatihan dalam peningkatan kompetensi guru PAI. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mendapatkan data yang lebih luas dan akurat, serta melibatkan berbagai madrasah sebagai sampel pembanding agar hasilnya lebih generalizable.

4. Pemerintah dan Lembaga Terkait

Kementerian Agama serta lembaga pendidikan Islam lainnya diharapkan lebih aktif dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi guru PAI melalui program sertifikasi, pelatihan, maupun pemberian insentif berbasis kinerja. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam penyusunan kebijakan peningkatan mutu tenaga pendidik di lingkungan madrasah.